# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Pasar modal adalah suatu Instrumen Keuangan yang memperjual belikan surat berharga milik perusahaan yang umumnya berupa saham dan obligasi. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun istitusi lain (misalnya pemerintah) untuk kegiatan berinvestasi. Kegiatan pasar modal dilakukan di bursa efek, yaitu tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor. Bursa efek yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau sering disebut dengan istilah BEI.

Kegiatan dalam pasar modal sangat berkaitan dengan harga saham. Harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil pergerakan dari penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek terhadap saham yang bersangkutan. Bagi perusahaan, harga saham dapat mencerminkan tolak ukur dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Undang-undang Republik Indnesia nomor 4 tahun 2009, definisi pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Perusahaan pertambangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terdiri dari 42 perusahaan yang *go public* yang dibagi menjadi empat sub sektor, yaitu sub sektor pertambangan batubara terdiri dari 23 perusahaan, sub sektor pertambangan minyak

dan gas bumi terdiri dari 7 perusahaan, sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya terdiri dari 10 perusahaan, dan sub sektor pertambangan batu-batuan 2 perusahaan (www.sahamok.com).

Perusahaan pertambangan memiliki rata-rata laju Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) yang rendah. Harga saham pertambangan tidak begitu memuaskan dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya, meskipun perusahaan pertambangan berkontribusi dalam perekonomian negara.

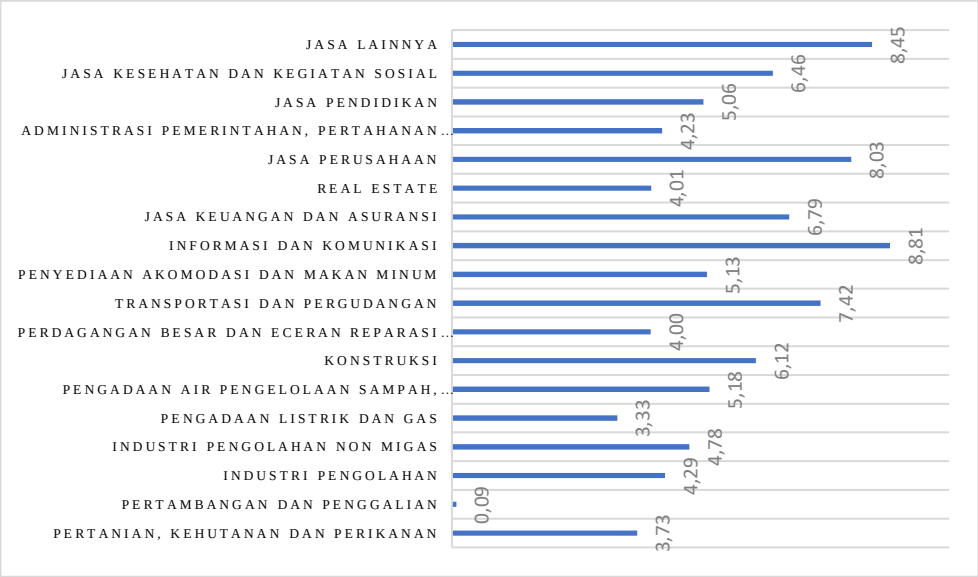


Gambar 1.1 Rata-Rata PDB Tahun 2015-2018

*Sumber : Data yang diolah (2019)*

Berdasarkan data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sektor pertambangan sangat lambat dapat dilihat dengan rata-rata PDB seluruh sektor yang terdaftar di BEI. Sektor pertambangan berada di peringkat paling bawah dengan rata-rata 0,09 yang dimana tingkat pertumbuhannya sangat jauh dibandingkan dengan sektor lainnya. Apabila angka PDB pertambangan dibawah ekspektasi pasar, maka akan berimbas negatif terhadapa pasar modal domestik sehingga pertumbuhan laba bersih emiten bisa ikut melambat. Sebaliknya, jika angka PDB sesuai ekspektasi pasar, maka investor akan merespon positif dengan masuk pasar saham sektor pertambangan.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Harga saham adalah nilai atau harga yang berada pada bursa saham yang digunakan untuk pembelian atau penjualan saham pada waktu tertentu. Harga saham merupakan komponen yang penting dalam jual-beli saham. Naik dan turunnya harga saham akan mempengaruhi investor untuk melakukan tindakan tertentu misalnya pada harga saham naik investor bisa saja menjual ataupun membeli saham, sesuai dengan keinginannya. Naik dan turunnya harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, laba bersih perusahaan, laba yang diterima per lembar saham, pembagian dividen, dan pertumbuhan penjualan.

Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah *Closing Price*. Alasan penulis menggunakan *Closing Price* karena harga tersebut mencerminkan kinerja dan semua informasi yang ada mengenai pelaku pasar pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.

Unit analisis yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan yang bergerak dalam Sektor Pertambangan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Saham sektor energi dan pertambangan terus menjadi primadona bagi investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tengah masih berhati-hatinya pasar saham dan industri finansial dunia.

Fenomena turunya harga saham adalah tentang terpuruknya sektor pertambangan. Pada bulan Oktober 2015 sektor pertambangan belum menunjukkan gejala pemulihan. Beberapa masalah mendasar seperti anjloknya harga komoditas pertambangan ditambah aturan hilirisasi yang memberatkan dunia usaha, menjadi faktor yang membuat kinerja harga saham sektor pertambangan masih mengalami keterpurukan. Di awal tahun, indeks saham sektor pertambangan sempat bertengger di level 1.368. Namun terus menurun dan sempat menyentuh level terendahnya di posisi 855. Terakhir, indeks harga saham sektor pertambangan berada di posisi 941,74. Harga batubara terus jatuh dan saat ini bertengger di level US$52 per ton dari sebelumnya sudah mencapai US$150. Belum terlihat harga komoditas tambang batubara akan mengalami pemulihan. Sementara itu, sejumlah saham perusahaan pertambangan yang

ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami penurunan. Harga saham PT Tambang Batubara (PTBA) menurun tajam. Harga saham PTBA di awal tahun Rp 13.275 per lembar, saat ini menjadi Rp 5.625 per lembar atau anjlok sekitar 57%. Banyak saham sektor tambang batubara lain yang mengalami keterpurukan. Di antaranya PT Harum Energy (HRUM) yang terpuruk dari level Rp 1.715 per lembar di awal tahun, menjadi Rp 840/lembar saat ini atau terpuruk 51%. Harga saham BUMI juga mengalami keterpurukan dari level Rp 87/lembar saham, menjadi Rp 50 per lembarnya. Harga saham Rp50 per lembar merupakan kuotasi harga paling murah dalam sistem fraksi harga pasar normal. Saham lainnya yang mengalami keterpurukan yakni ADARO Energy (ADRO), Indika Energy (INDY) dan sejumlah perusahaan lainnya (Elvidaris Simamora dalam http:// www.medanbisnisdaily.com, diposting pada: Jumat, 02 Oktober 2015 pukul 06.35 WIB, diakses pada Sabtu 19 Agustus 2017 pukul 01.43 WIB).

Selanjutnya, pada tahun 2016 saham sektor pertambangan masih terpuruk akibat menurunnya saham perusahaan-perusahaan sub sektor batubara sampai menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan turun hingga 66,35 poin. Semua indeks sektoral pendukung bursa pada penutupan perdagangan Selasa (13/9/2016) ditutup tertekan. Sektor pertambangan dan aneka industri ditutup paling tertekan dan menyeret Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun hingga 66,35 poin. Pada penutupan perdagangan pukul 16.00 WIB, IHSG ditutup turun 1,26 persen ke level 5.215,56. IHSG pada pembukaan perdagangan pukul 09.00 WIB tadi pagi memang dibuka turun di level 5.266,10. Sektor pertambangan terpuruk 4,0 persen ke level 1.137,23. Sementara sektor aneka industri turun 3,07 persen. Sektor properti juga turun 2,26 persen. Dari 10 indeks sektoral pendukung bursa, hanya sektor konsumer, infrastruktur dan keuangan saja yang ditutup di bawah 1,0 persen. Dari data RTI, sebanyak 256 saham ditutup turun sementara hanya 66 saham ditutup naik. Sehingga, IHSG merosot 1,26 persen. Sementara itu, sebanyak 58 saham ditutup tetap. Aksi lepas portofolio masih marak pasca-liburan Idul Adha. Sebanyak Rp 379,2 miliar portofolio dilepas oleh investor asing dan tercatat di semua papan perdagangan. Pelemahan sektor pertambangan

didorong oleh pelemahan saham ADRO, yang turun 8,27 persen, serta saham PTBA turun 5,93 persen (Aprillia Ika dalam www.kompas.com, diposting pada: Kamis 13 September 2016 pukul 16.44 WIB, diakses pada Sabtu 19 Agustus 2017 pukul 02.07 WIB).

Selanjutnya harga saham emiten di sektor pertambangan batubara tanggal 31 Juli 2018 ditutup di teritori negatif. Sektor mining hari ini ditutup anjlok paling tajam dibanding sektor lainnya, atau turun 2,72%. Salah satu emiten batubara yang turut mengalami penurunan cukup dalam adalah PT Adaro Energy Tbk. Saham emiten berkode ADRO hari ini dibuka di angka 2.070, dan melemah 185 poin atau 8,85% ke angka 1.905.

Untuk mengatasi kesalahan dalam memilih perusahaan, tentunya investor akan membutuhkan ramalan atau prediksi tentang seberapa prospek perusahaan yang dimana modal kita ditanam dalam perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat diteliti oleh berbagai macam rasio, yang terdiri dari Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage)*, Rasio, dan Rasio Aktivitas. Selain menggunakan kinerja perusahaan, investor juga dapat memprediksi tentang prospek perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Salah satu cara untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah dengan cara meningkatkan laba. Maka dari itu, pertumbuhan perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, hal ini ditandai dengan peningkatan laba atau peningkatan nilai profitabilitas selama periode

tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang berarti semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki prospek bisnis yang bagus. Apabila nilai ROA suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar juga laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambelay (2017) tentang hubungan profitabilitas dengan harga saham menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Suwandani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan yang kedua adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknnya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Sehingga semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Riansiari, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian Dewa (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio keuangan yang ketiga adalah *Leverage*. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2014:62). Semakin

rendah *leverage* maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang kecil jika sewaktu − waktu kondisi ekonomi sedang menurun. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang besar maka semakin besar pula jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan, serta semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama jika kondisi keuangan sedang menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Gursida (2016) tentang hubungan *leverage* dengan harga saham meneyang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio keuangan yang keempat adalah aktivitas. Menurut Kasmir (2016:172) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dengan mengukur perputaran aktiva (*Total asset turnover)* dan perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover)* dan rata-rata periode pengumpulan piutang. Semakin baik rasio aktivitas maka semakin baik juga harga saham tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Adipalguna (2016) yang menyatakan menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Maria (2014) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain empat rasio keuangan diatas, terdapat faktor lain yang dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan suatu perusahaan, yaitu Kebijakan Dividen. Menurut Sartono (2014:281) kebijakan deviden adalan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Dalam penelitian ini ,

Kebijakan Dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio,* yaitu prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauza (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan perbandingan antara variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3), Aktivitas (X4), dan Kebijakan Dividen (X5), beserta pemaparan penelitian terdahulu yang inkonsisten terhadap Harga Saham (Y) penulis tertarik untuk meneliti tentang harga saham yang akan dibahas pada penelitian berjudul **"PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Indeks Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018)"**.

### 1.3 Perumusan Masalah

Harga saham dapat menjadi salah satu faktor seorang investor untuk membeli saham yang ada pada perusahaan. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor. Seorang investor yang membeli saham pada suatu perusahaan berharap bahwa saham tersebut dapat menjadi naik agar dapat dijual kembali. Selain itu, seorang investor berharap bahwa saham yang dibeli memiliki laba yang dapat menguntungkannya. Sebaiknya harga saham perusahaan memiliki harga yang stabil, sehingga investor berminat untuk membeli saham dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Namun, pada kenyataannya harga saham perusahaan dapat naik dan turun secara tidak menentu serta dapat terjadi perubahan dalam beberapa menit bahkan detik. Naik dan turunnya harga saham dapat disebabkan karena adanya

pengaruh dari *earning per share*, dividen yang dibagikan, laba yang di dapatkan oleh perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Naik dan turunnya harga saham dapat terjadi pada perusahaan manapun yang telah *go public*.

Untuk mengantisipasi kesalahan dalam menentukan lahan berinvestasi, terdapat rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan lahan berinvestasi. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas. Selain keempat rasio tersebut, dalam penelitian ini menggunakan kebijakan dividen yang digunakan untuk mengalaisis apakah perusahaan tersebut layan untuk dijadikan lahan investasi.

## 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, kebijakan deviden dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan kebijakan deviden secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
    a. Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
    b. Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
    c. *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
    d. Aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
    e. Kebijakan Deviden terhadap harga saham pada perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, kebijakan deviden dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
    a. Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.
    b. Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.
    c. *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.
    d. Aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.
    e. Kebijakan Deviden terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terbagi kedalam dua aspek, yaitu:

### 1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam

penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage,* aktivitas, kebijakan deviden dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage,* aktivitas, kebijakan deviden dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage,* aktivitas dan kebijakan deviden terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage,* aktivitas dan kebijakan deviden terhadap harga saham sehingga dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Data Penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

### 1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2019. Periode penelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

### 1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan kebijakan deviden.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Bab ini memberikan informasi dasar mengenai penelitian yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian dari variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage,*aktivitas dan kebijakan deviden dalam kaitannya dengan harga saham. Pada bab ini akan dilakukan penarikan hipotesis berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Berisi

pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yaitu jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan hasil dari analisis dan pengolahan data mengenai pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage,* aktivitas dan kebijakan deviden) terhadap variabel dependen (harga saham) yang diuraikan secara kronologis. Pada bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang menguraikan hasil analisis sesuai teknik analisis yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasannya, serta saran-saran terkait dengan penelitian ini. Diharapkan saran-saran tersebut dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

(HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN)